

PENGARUH ROE, NPM, TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rizki Ramdana
rizkyramdana2@gmail.com
Tri Yuniati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on corporate value with corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) as a moderating variable. The sample in this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange from 2011-2014 period, selected by using purposive sampling technique so that obtained 25 manufacturing company got 100 observations with kriteria as follows: 1) Company sample is listed in Indonesia Stock Exchange year 2011 - 2014 in a manufacturing company that publishes annual reports in a row. 2) The sample company discloses CSR and GCG in annual report during 2011 - 2014. 3) The sample company did not experience any losses during 2011 - 2014. The data analysis technique used is the regression analysis of moderation. The results of the study refer to the financial performance has a positive influence on the value of the company. CSR is able to strengthen the financial relationship of performance with corporate value. While GCG can strengthen the relationship between financial performance and firm size with firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, corporate value, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 -2014, dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 25 perusahaan manufaktur didapatkan 100 pengamatan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2014 dalam perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut. 2) Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dan GCG dalam laporantahunan selama tahun 2011 - 2014. 3) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2011 - 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian merujuk bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR mampu memperkuat hubungan keuangan kinerja dengan nilai perusahaan. sedangkan GCG dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, perusahaan nilai, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membatu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabelvariabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston

2009: 97) dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas topik ini dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: Pengaruh *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi : (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham ? 2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham ? 3) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *return on equity* terhadap harga saham ? 4) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *net profit margin* terhadap harga saham ?

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. 2) Untuk mengetahui *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *return on equity* terhadap harga saham. 4) Untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *net profit margin* terhadap harga saham.

Ruang Lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Penelitian ini dibatasi selama lima tahun laporan keuangan perusahaan yaitu dari tahun 2011-2014. 3) Perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan selama tahun 2011 - 2014.

TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan Teoretis

Pengertian Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Wijayanti (2011:125), *Signaling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar. Apabila efek yang dihasilkan dari suatu pengungkapan berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Signaling Theory (Teori Sinyal) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan yakni investor dan kreditor (Wolk *at al*, 2008:104). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi

mengenai apa yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah (Purwanto, 2011: 121). Daud dan Abrar (2008: 87) berpendapat bahwa kelompok tersebut menjadi pertimbangan paling penting untuk perusahaan mengungkapkan informasinya. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2002) dalam Wahidahwati (2009: 97) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Adapun Munawir (2009: 108), mendefinisikan profitabilitas sebagai keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Heinze, 1976 dalam Florence, *et al.* 2008: 132).

Menurut Walsh (2008: 156), mendefinisikan *return on equity* (ROE) sebagai berikut: Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *return on equity* (ROE) mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *return on equity* (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) yaitu suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. Menurut Cheng dan Yulius (2011: 177), aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market share*. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 2008: 123).

Pengungkapan CSR

Menurut Golob dan Bartlett (2007) dalam Grunig (2008: 127) menyatakan bahwa laporan CSR (*CSR Reporting*) merupakan upaya perusahaan-perusahaan didalam mempublikasikan segala kegiatan yang telah dilakukan sehubungan dengan CSR kepada para *stakeholder*. Pendapat Golob dan Bartlett didukung oleh Grunig (2008: 132) yang menyatakan bahwa publikasi *corporate social responsibility* (CSR) tersebut dapat saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik pihak perusahaan maupun pihak *stakeholder*.

Publikasi tersebut juga dapat mencegah segala bentuk konflik yang mungkin terjadi. Golob dan Bartlett dalam Grunig (2008: 134) juga mengemukakan bahwa laporan CSR tersebut juga dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan semacam persetujuan legitimasi sosial dari masyarakat apabila didukung oleh data-data yang aktual dan relevan tentang kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah, 2011: 112). Apabila bursa efek telah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Dharmastuti, 2008: 79). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on equity* (ROE) juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on equity* (ROE) artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return on equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik (Christina dan Dwi, 2009: 68). Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* (Teori Sinyal) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Susilawati dan Turyanto (2009: 56) yang menemukan bahwa *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2009: 107). Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapat dan biaya non operasional (Darsono dan Ashari, 2009: 56). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2009:107). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Teori sinyal mengatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara ROE dan Harga Saham

Adanya ketidakkonsistenan hubungan antara profitabilitas dalam hal ini ROE terhadap nilai perusahaan, bahwa terdapat berbagai hasil penelitian yang mengungkapkan ROE mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan, diduga terdapat variabel moderating yang turut menginteraksi. Dalam penelitian ini, variabel moderating yang akan digunakan adalah pengungkapan CSR. Variabel moderating CSR akan turut menginteraksi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada suatu kondisi tertentu. Strategi perusahaan seperti CSR dapat dilakukan untuk memberikan *image* perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dengan menerapkan CSR. Perusahaan tidak hanya memandangi laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara NPM dan Harga Saham

Net profit margin merupakan perbandingan laba bersih dan penjualan, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Variabel moderating CSR akan turut menginteraksi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada suatu kondisi tertentu. Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki NPM tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dan hal ini akan meningkatkan laba perusahaan, sebagian dari laba tersebut digunakan untuk alokasi pembiayaan CSR.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₂ : Diduga *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₃ : Diduga pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *return on equity* terhadap harga saham.
- H₄ : Diduga pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan *net profit margin* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang disertai dengan persamaan matematis dan statistik.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberi kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampling pertimbangan.

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, *purposive sampling* juga bisa dikatakan sebagai pemilihan sekelompok objek tertentu atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan tertentu (Sugiyono, 2009:59).

Berdasarkan kriteria diatas dari 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode 2011 - 2015. Sehingga sebaran yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Adapun rincian 8 perusahaan tersaji dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
4	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
6	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
7	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
8	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua cara : 1) Jenis data yang diperlukan untuk mendukung analisis dan pengujian hipotesis adalah data sekunder yang disediakan perusahaan pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan CSR. 2) Sumber data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari pojok Bursa efek Indonesia (STIESIA) website : www.idx.co.id. dan juga website perusahaan yang menjadi sample penelitian dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015. 3) Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data terhadap laporan tanggung jawab sosial serta laporan keuangan, yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ataupun dari website perusahaan yang menjadi sample serta website-website lain yang menginformasikan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen

Dalam penelitian ini adalah variabel bebas diukur dengan dengan *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Rumus profitabilitas :

- a) *Return on equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Darsono (2010:137) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b) Menurut Martono dan Harjito (2009), NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus ini secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2011:87). Variabel moderasi dalam penelitian ini diukur dengan pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada 78 item pengungkapan yang digunakan oleh Siregar (2008). Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum.

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Harga saham adalah harga pasar suatu saham pada saat penutupan (*Closing price*) (Sunariyah, 2011: 112).

Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 21 yang sesuai dengan penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya variabel dependen dengan *closing price*
2. Menghitung besarnya variabel independen yaitu ROE, NPM dan variabel moderating *corporate social responsibility* (CSR).

Uji Asumsi Klasik Regresi

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary least square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heterokedestisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik regresi adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan (Ghozali, 2010: 142): 1) Analisis grafik pada prinsipnya normalisasi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari histogram tidak menunjukkan

pola distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. 2) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-prametrik kolmogrov-smirnov (K-S) dengan uji 1- sampel. Didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik (H_0 ditolak atau H_0 diterima).

Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independent. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (*residual saling independent*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada yaitu dengan melakukan pengujian Durbin-Watson.

Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan Uji *variance influence factor* atau VIF. Maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance \geq 0,1.

Uji Heterokedestisitas

Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010: 144).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008 : 210). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA), (Ghozali, 2010: 53). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Suhardi dan Purwanto (2010: 114) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *Rsquare*, nilai *Rsquare* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *Rsquare* berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Pengujian hipotesis

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (ROE, NPM, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun searah. Untuk mengetahui adakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%.

Variabel pemoderasi yang diproksi oleh *corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi hubungan langsung antara variabel ROE, NPM dengan variabel dependen

harga saham. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif.

Melakukan Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham dengan variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan. Dimana uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_{1ROE} + \beta_{2NPM} + \beta_{3CSR} + \beta_{4ROE.CSR} + \beta_{5NPM.CSR} + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2011 - 2014).Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut. 2) Perusahaan pertambanganyang melakukan pengungkapan CSR serta memiliki data mengenai ROE, dan NPM dalam laporan tahunan selama tahun 2011 - 2015. 3) Perusahaan pertambangan tidak mengalami kerugian selama tahun 2011 - 2015. 4) Perusahaan pertambangan yang laporan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia.

Perhitungan Variabel

Return On Equity (ROE)

Return on equity yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Pengukuran rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus *return on equity* diatas, maka tingkat *return on Equity* dari 8 perusahaan *pertambangan* di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2011-2015 didapatkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan ROE Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	22,61	12,8	7,18	5,63	3,57	10,36
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	32,95	11,86	5,51	2,84	25,13	15,66
3.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	37,82	34,21	24,55	21,86	21,93	28,07
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	10,62	6,17	5,73	4,36	0,84	5,54
5.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	50,53	43,1	23,91	22,72	7,56	29,56
6.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	20,09	19,92	13,26	3,09	1,01	11,47
7.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	68,51	32,18	23,51	10,84	7,39	28,49
8.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	195	10,76	26,51	25,04	16,58	54,78
Jumlah			438,13	171	130,16	96,38	84,01	183,94
Rata-rata			54,77	21,38	16,27	12,05	10,50	22,99

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari data Tabel 2 di atas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *return on equity* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 ternyata mengalami penurunan. Pada tahun 2011, rata-rata *return on equity* sebesar 57,77, tahun 2012 sebesar 21,38, tahun 2013 sebesar 16,27, tahun 2014 sebesar 12,05 dan pada tahun 2015 sebesar 10,50. Dimana dapat diketahui bahwa PT. Toba Bara Sejahtera Tbk., memiliki rata-rata ROE paling tinggi sebesar 54,78 diantara perusahaan pertambangan lainnya. Sedangkan yang memiliki ROE yang paling rendah adalah PT. Golden Energy Mines Tbk., dengan rata-rata sebesar 5,54, di bawah rata-rata perusahaan pertambangan yang lainnya.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Ang, 2008). Menurut Martono dan Harjito (2009), NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus ini secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus *net profit margin* diatas, maka tingkat *net profit margin* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2011-2015 didapatkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan NPM Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	113,87	79	73,59	63,91	41,47	74,368
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	17,54	8,98	3,31	1,17	10,18	8,236
3.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	29,18	25,09	16,54	14,25	14,83	19,978
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	10,54	4,52	3,85	2,48	0,59	4,396
5.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	22,93	17,71	10,58	10,35	3,97	13,108
6.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	6,12	5,71	3,37	0,66	0,23	3,218
7.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	21,16	10,98	8,91	5,9	5,11	10,412
8.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	23,14	3,01	8,2	7,11	7,38	9,768
Jumlah			244,48	155,00	128,35	105,83	83,76	143,48
Rata-rata			30,56	19,38	16,04	13,23	10,47	17,94

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari data Tabel 3, kita dapat melihat bahwa perkembangan *net profit margin* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 ternyata juga mengalami penurunan. Pada tahun 2011, rata-rata *net profit margin* sebesar 30,56, tahun 2012 sebesar 19,38, tahun 2013 sebesar 16,04, tahun 2014 sebesar 13,23 dan pada tahun 2015 sebesar 10,47. Dimana dapat diketahui bahwa PT. Adaro Energy Tbk., memiliki rata-rata NPM paling tinggi sebesar 74,368 diantara perusahaan pertambangan lainnya. Sedangkan yang memiliki NPM yang paling rendah adalah PT. Mitra Adiperkasa Tbk., dengan rata-rata sebesar 3,218 di bawah rata-rata perusahaan pertambangan yang lainnya.

Corporate Social Responsibility (Variabel Pemoderasi)

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah *item* yang

sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Suripto, 2009: 127). Dengan menggunakan item pengungkapan *corporate social responsibility* diatas, maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2011-2015 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)

No	Perusahaan	Kode						Rata-rata
			2011	2012	2013	2014	2015	
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	0,15	0,18	0,29	0,37	0,15	0,228
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	0,23	0,24	0,22	0,26	0,28	0,246
3.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0,29	0,29	0,28	0,28	0,28	0,284
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	0,26	0,26	0,32	0,28	0,36	0,296
5.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	0,21	0,21	0,21	0,37	0,23	0,246
6.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0,19	0,23	0,28	0,24	0,31	0,25
7.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0,23	0,31	0,31	0,27	0,31	0,286
8.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	0,26	0,36	0,42	0,38	0,42	0,368
Jumlah			1,82	2,08	2,33	2,45	2,34	2,204
Rata-rata			0,23	0,26	0,29	0,31	0,29	0,28

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari data tabel 4, kita dapat melihat bahwa perkembangan pengungkapan *corporate social responsibility* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 ternyata juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,23, tahun 2012 sebesar 0,26, tahun 2013 sebesar 0,29, tahun 2014 sebesar 0,31 dan pada tahun 2015 sebesar 0,29. Dimana dapat diketahui bahwa PT. Toba Bara Sejahtera Tbk., memiliki rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* paling tinggi sebesar 0,368 diantara perusahaan pertambangan lainnya. Sedangkan yang memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* yang paling rendah adalah PT. Mitra Adiperkasa Tbk., dengan rata-rata sebesar 0,25 di bawah rata-rata perusahaan pertambangan yang lainnya.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Permintaan dan penawaran terjadi karena adanya faktor baik sifatnya spesifik atas saham dan sifatnya makro. Pengukuran rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dengan menggunakan rumus harga saham (*return* saham) di atas, maka *closing priced* dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2011-2015 didapatkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan Harga Saham Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk. PT. Baramulti Suksessarana	ADRO	0,95	-0,1	-0,31	-0,05	-0,43	0,012
2.	Tbk.	BSSR	0,13	0,92	-0,02	-0,18	-0,3	0,11
3.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	-0,24	-0,13	-0,32	0,14	0,04	-0,102
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk. PT. Indo Tambangraya Megah	GEMS	0,4	-0,13	-0,08	-0,08	-0,18	-0,014
5.	Tbk.	ITMG	1,15	0,08	-0,31	-0,46	-0,37	0,018
6.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. PT. Resource Alam Indonesia	MAPI	1,02	0,29	-0,17	-0,08	-0,08	0,196
7.	Tbk.	KKGI	0,32	-0,62	-0,17	-0,51	-0,22	-0,24
8.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	0,07	0,21	-0,42	0,24	-0,13	-0,006
Jumlah			3,8	0,52	-1,8	-0,98	-1,67	-0,026
Rata-rata			0,48	0,07	-0,23	-0,12	-0,21	0,00

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari data Tabel 5 di atas, kita dapat melihat bahwa perkembangan harga saham dari 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 ternyata mengalami penurunan. Pada tahun 2011, rata-rata harga saham sebesar 0,48, tahun 2012 sebesar 0,07, tahun 2013 sebesar -0,23, tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar -0,21. Dimana dapat diketahui bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk., memiliki rata-rata harga saham paling tinggi sebesar 0,196 diantara perusahaan pertambangan lainnya. Sedangkan yang memiliki harga saham yang paling rendah adalah PPT. Resource Alam Indonesia Tbk., dengan rata-rata sebesar -0,24, di bawah rata-rata perusahaan pertambangan yang lainnya.

Analisis dan Pembahasan

Tujuan dari penyajian statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel* dan *SPSS*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel perusahaan non keuangan yang diteliti adalah sebanyak 8 perusahaan pertambangan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berjumlah 40 sampel. Periode tahun yang diteliti adalah mulai dari tahun 2011 - 2015.

Tabel 6
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	40	0.84	195.00	22.99	31.47
Net Profit Margin	40	0.23	113.87	17.94	24.27
Pengungkapan CSR	40	0.15	0.42	0.28	0.07
Harga Saham	40	-0.62	1.15	-0.0032	0.41
ROE*CSR	40	0.30	50.70	6.15	8.15
NPM*CSR	40	0.07	23.65	4.42	5.46
Valid N (listwise)					

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 6 variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata - rata sebesar 22.99 serta nilainya berkisar antara 0,84 sampai dengan 195,00. Nilai minimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,84 yaitu oleh PT. Golden Energy Mines Tbk., pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum *return on equity* (ROE) sebesar 195,00 yaitu oleh PT. Toba Bara Sejahtera Tbk., pada tahun 2011. Kamstra (2001 dalam Sejati, 2010) menyatakan bahwa pengukuran *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena pengukuran *return on equity* berdasarkan pada tingkat ekuitas tertentu.

Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai rata - rata sebesar 17.94 serta nilainya berkisar antara 0,23 sampai dengan 113,87. Nilai minimum *net profit margin* sebesar 0,23 yaitu oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk., pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum *net profit margin* sebesar 113,87 yaitu oleh PT. Adaro Energy Tbk., pada tahun 2011. Menurut Darmadji dan Fakhrudin, (2011:137). Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai rata - rata sebesar 0.28 serta nilainya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,42. Nilai minimum *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,15 yaitu oleh PT. Adaro Energy Tbk., pada tahun 2011 dan 2015, sedangkan nilai maksimum *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,42 yaitu oleh PT. Toba Bara Sejahtera Tbk., pada tahun 2013 dan 2015. Menurut Siregar (2013; 64). Adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan.

Variabel terikat harga saham (Rit) memiliki nilai rata - rata sebesar -0.0032 serta nilainya berkisar antara -0,62 sampai dengan 1,15. Nilai minimum harga saham sebesar -0,62 yaitu oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk., pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 1,15 yaitu oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., pada tahun 2011. Menurut Sunariyah (2011:112). Harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder.

Uji Asumsi Klasik

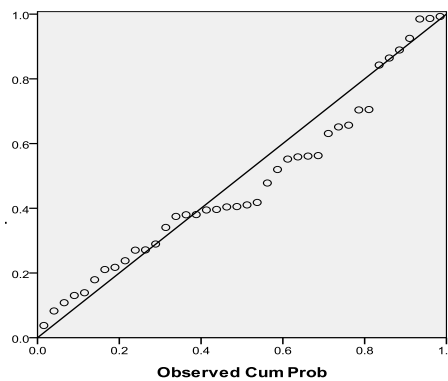
Uji asumsi klasik merupakan uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada hakikatnya jika salah satu dari keempat asumsi klasik tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan menyebabkan bias dan menjadi tidak efisien pada variabel-variabel hasil penelitian dengan kata lain model yang diuji belum memenuhi syarat sebagai pemeriksa yang baik dalam pengambilan keputusan. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi beberapa dari empat asumsi klasik tersebut. Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil dari analisis regresi memenuhi kriteria *Best linear unbiased estimator* (BLUE). Akan dijelaskan hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Ada dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam normal *probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal *probability plot* disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Analisis Statistik

Cara yang kedua untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34795544
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.069
Kolmogorov -Smirnov Z		1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1.144 dengan tingkat signifikan 0.146 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.146 > 0.05$ sehingga *return on asset, net profit margin, corporate social responsibility*, harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (di atas 10), berarti adanya indikasi multikolinearitas. Identifikasi multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Equity	.868	1.033
Net Profit Margin	.704	1.369
ROE*CSR	.867	1.142
NPM*CSR	.902	1.761

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel *return on asset, net profit margin, corporate social responsibility*, harga saham, tidak terjadi multikolonieritas karena VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW Test).

Dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* maka nilai *durbin-watson* dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 21.00 disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

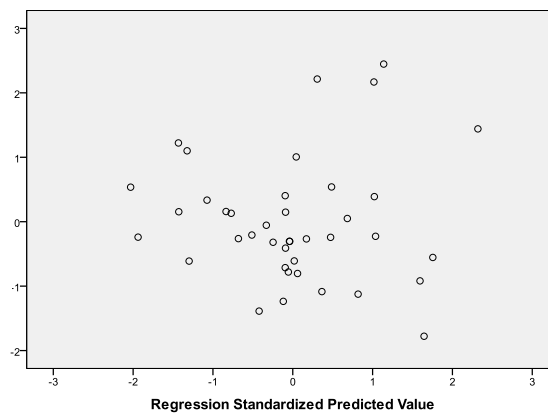
Model	Durbin-Watson
1	1.022

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 1.022 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 3 dan jumlah data (n) sebesar 40. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1.022 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *grafik Plot*.



Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014.

Tabel 10
Model Summary

Model	R	<i>Rsquare</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.540 ^a	.396	.260	.36730

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 10 di atas diketahui R_{square} (R²) sebesar 0,396 atau 39,6% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi masing-masing variabel NPM*CSR, ROE*CSR, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014. Sedangkan sisanya (100% - 39,6% = 60,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F yaitu untuk menguji variabel motivasi, jenjang karier, disiplin kerja dan kompensasi, layak atau tidak digunakan dalam model penelitian.

Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tampak pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 11
Anova^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.944	4	.486	3.602	.015 ^a
Residual	4.722	35	.135		
Total	6.666	39			

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 11 di atas pengolahan data diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3,600 dengan tingkat Sig. 0,015, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga tingkat profitabilitas $> \alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (NPM*CSR, ROE*CSR, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*) terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM), terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Constant	1.545	2.734	0.014
Return On Equity	.464	2.827	0.013
Net Profit Margin	.407	2.217	0.031
F_{hitung}	3.872		
Signifikan	0.005		
R	0.497		
R_{square}	0.320		
Adjusted R_{square}	0.215		
Variabel Terikat: Harga Saham (Rit)			

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 1,545 + 0,464_{ROE} + 0,407_{NPM} + e$$

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Constant	1,009	2,104	0,019
Return On Equity	0,156	2,930	0,006
Net Profit Margin	0,123	2,619	0,012
ROE*CSR	0,138	2,816	0,008
NPM*CSR	0,128	2,591	0,014
F _{hitung}	3,602		
Signifikan	0,015		
R	0,540		
R _{square}	0,396		
Adjusted R _{square}	0,260		
Variabel Terikat : Harga Saham (Rit)			

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rit} = 1.009 + 0.156\text{RPE} + 0.123\text{NPM} + 0.138\text{ROE*CSR} + 0.128\text{NPM*CSR} + e$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model menunjukkan variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (Rit) dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan, dengan nilai tingkat probabilitas jauh di bawah 0.05. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya. Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 0.396. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R_{square}*) sebesar 39,6%, sedangkan sisanya yaitu 60,4% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating secara bersama-sama terhadap harga saham mempunyai hubungan yang erat, karena menunjukkan angka sebesar 0.540 atau 54%. Sedangkan dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh bahwa pengaruh *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (Rit) dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating dapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,827 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0.013, sedangkan untuk *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.217 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0.031, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H₁) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti secara teori dikatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan maka diharap semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan.

Tabel 14
Rata-rata *return on equity*

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Return on equity</i> (ROE)	54,77	21,38	16,27	12,05	10,50
Harga Saham(Rit)	0,48	0,07	-0,23	-0,12	-0,21

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rata-rata total modal perusahaan pertambangan sebesar Rp 82.383.139.340 atau 98% dari jumlah dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,37% menjadi Rp 310.094.724, pada tahun 2013 rata-rata total modal mengalami penurunan sebesar 0,42% sebesar Rp 351.552.402, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,47% menjadi Rp 392.040.241, kemudian disusul pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,54% menjadi Rp. 451.735.187.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *net profitmargin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,217 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0.031, hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_2) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara teori dikatakan bahwa semakin tinggi *net profitmargin* suatu perusahaan maka diharap semakin tinggi pula tingkat penjualan yang akan diterima oleh perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham, disebabkan karena banyaknya pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan menjadikan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efisien sehingga mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih yang meningkat belum tentu akibat dari penjualan yang tinggi, penjualan yang tinggi bisa saja diikuti dengan biaya-biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi yang tidak sepadan dengan nilai penjualan, sehingga investor tidak beraksi terhadap rasio ini.

Tabel 15
Rata-rata *Net ProfitMargin*

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Net ProfitMargin</i> (NPM)	30,56	19,38	16,04	13,23	10,47
Harga Saham(Rit)	0,48	0,07	-0,23	-0,12	-0,21

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 15 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rata-rata tingkat penjualan perusahaan pertambangan sebesar Rp 266.758.385.875 atau 98% dari jumlah, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,38% menjadi Rp 1.041.040.442, pada tahun 2013 tingkat penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,48% sebesar Rp 1.314.296.943, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,60% menjadi Rp 1.641.186.850, dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 0,64% menjadi 1.740.478.773.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Mempengaruhi Antara *Return On Equity* dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.816 dengan

signifikansi probabilitasnya adalah 0.008, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_3) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu meningkatkan harga saham pada saat *return on equity* (ROE) tinggi dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menurunkan harga saham pada saat *return on equity* (ROE) rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2008). Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya yang ada untuk aktivitas tersebut.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi antara Net Profit Margin dengan Harga Saham.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* akan turut menginteraksi hubungan antara kinerja keuangan yang diproksi oleh *net profit margin* (NPM) dan harga saham pada suatu kondisi tertentu. Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.* 2008; 77). Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan item *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*). Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti mendukung hipotesis (H_1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan *return on equity*, semakin tinggi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba sehingga dapat mempengaruhi harga saham. 2) Variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti mendukung hipotesis (H_2). Hal ini berarti secara teori dikatakan bahwa semakin tinggi *net profitmargin* suatu perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat penjualan yang akan diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, *net profitmargin* yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka *net profitmargin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. 3) Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara *return on equity* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang berarti mendukung hipotesis (H_3). Hal ini berarti secara teori dikatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mampu

meningkatkan harga saham pada saat *return on equity* (ROE) tinggi dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menurunkan harga saham pada saat *return on equity* (ROE) rendah. 4) Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara *net profit margin* terhadap harga saham. Hal ini berarti Apabila perusahaan memiliki NPM tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dan hal ini akan meningkatkan laba perusahaan, sebagian dari laba tersebut digunakan untuk alokasi pembiayaan *corporate social responsibility* (CSR).

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah: 1) Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dan proksi GCG yang lain, misalnya ROE, *leverage*, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan GCG dengan pengukuran indeks. 3) Penelitian ini hanya memakai ROA sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya. 4) Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah dewan komisaris independen oleh karena itu belum mewakili mekanisme GCG secara seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, A. C. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Reaksi Pasar Melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Anas, I. L. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Nominal*. I. (1). 1-16.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Chastina, Y. dan M. Dwi. 2009. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di BEJ 1994-2001, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*; di akses 20 Juli 2013. Jakarta.
- Cheng, M. dan L. C. Yulius. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(3).
- Daud dan Abrar. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(2) 213-231.
- Darsono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Consultant Accounting. Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Dharmastuti, F. 2008. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". *Jurnal Manajemen*. 1(1).
- Febriyanto, F. C. 2014. Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 5(1), 19 – 30.
- Ferdinand, A. 2008. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Florence, D. Suryanto dan Zulaikha. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. 4. 161-177.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Golob, U. dan J. L. Bartlett. 2007. Communicating about corporate social responsibility: A comparative study of csr reporting in Australia and Slovenia. *Public relations review*, 33, 1-9.
- Gray, R., C Dey., D. Owen., R. Evans dan Simon. Z. 2008. Struggling with the praxis of social Accounting: Stakeholders, Accountability, Audits and Procedures. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 10(3) 325-364.
- Grunig, J. 2008. Symmetrical Presuppositions as a Framework for Public Relations Theory in C. Botan and J. Hazleton eds. *Public relations theory* (pp. 17-44). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Penetapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Mathews, M.R. 2008. Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Business Ethics*, 14(8), pp: 663-671.
- Martono dan Harjito. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawaroh, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(4) 33 - 35.
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 1-94.
- Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, pp: 351-366.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for business Edisi I and 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Suhadi dan S.K. Purwanto. 2010. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susilowati, Yeye dan T. Turyanto. 2009. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Journal of Accounting*, 3(1): 17-37
- Wahidahwati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 5 (1) : 2 - 5.
- Walsh, C. 2008. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Wijayanti, P. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 - 2011". *Skripsi*, Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.

- Wolk, H.I., Dodd, J.L. and Rozycki, J.J. 2008. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18(69) 47-56
- Yuniasih dan Wirakusuma. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana, Bali.